

DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI JALAN BINTAN KOTA DUMAI

Ummi Aida *1

Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
uaida469@gmail.com

Tomi Hendra

Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
tomihendra@gmail.com

Abstrac

A teenager could be addicted to playing on a smartphone, especially if the application does not contain positive educational content but contains negative educational content such as war games, board games, slots, etc. Of course, things like that are very dangerous for teenagers if left alone. This has a very bad impact on communication with the surrounding community, of course it is not easy to teach if it has become a habit for everyone. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The subjects of this research are teenagers on Jalan Bintan, while the research objects are the perceptions of the community and parents. The results of this research show that this research is, firstly, Intrapersonal Communication. This process helps them organize their thoughts in a more structured way and process emotions better. Second, Interpersonal Communication. The findings also reveal the negative impact of smartphone use on teenagers' intrapersonal communication. Third Communication.

Keywords: Impact of Smartphone Use, Adolescent Communication Behavior

Abstrak

Seorang remaja bisa saja kecanduan memainkan smartphone , apa lagi jika aplikasi tersebut tidak mengandung konten pendidikan yang positif tetapi mengandung konten pendidikan yang negative seperti game perang, board game, slot, dan lain-lain. Tentunya hal seperti itu sangat berbahaya bagi remaja jika dibiarkan begitu saja. Hal ini berdampak sangat buruk pada komunikasi dengan masyarakat sekitar, tentunya tidak mudah untuk diajarkan jika sudah menjadi kebiasaan bagi setiap orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu Remaja Di Jalan Bintan sedangkan objek penelitian yaitu persepsi masyarakat dan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Penelitian ini adalah, pertama Komunikasi Intrapersonal, Proses ini membantu mereka mengatur pikiran dengan lebih terstruktur dan memproses emosi dengan lebih baik. Kedua Komunikasi Interpersonal, Adapun

¹ Korespondensi Penulis

temuan juga mengungkapkan dampak negatif penggunaan smartphone pada komunikasi intrapersonal remaja. Ketiga Komunikasi Kelompok, Komunikasi kelompok menjadi penting dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan kerja, pendidikan, dan sosial.

Kata Kunci: Dampak Penggunaan Smartphone, Perilaku Komunikasi Remaja.

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kemunculan ponsel yang biasa disebut telepon genggam atau handphone ini merupakan awal dari sebuah evolusi yang terus berlanjut. Penggunaan smartphone di kalangan remaja didasari keinginan untuk mengikuti tren dan mencari informasi tentang hobi, sebagai bahan belajar, dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran (Asmurti, Andi Alimuddin Unde, 2017)

Media sosial digunakan orang untuk mencari berbagai informasi, fashion, hiburan, dan tempat bersosialisasi. Perkembangan dunia dan teknologi informasi serta perkembangan perangkat yang dihasilkan industri ini adalah bagaimana menghadirkan dunia dalam genggaman manusia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia saat ini (Ruli Nasrullah, 2017).

Adanya ponsel ini sebagai alat komunikasi dapat memangkas ruang, waktu bahkan jarak sehingga tidak menjadi masalah bagi alat komunikasi ini. Jika dulu bisa melakukan panggilan dan berkirim pesan dengan ponsel ini, kini Anda bisa melakukan segala hal dengannya yang semakin memanjakan masyarakat atau biasa disebut gadget.

Munculnya perangkat-perangkat seperti smartphone, tablet, ipad, dan laptop merupakan pertanda pesatnya perkembangan zaman ini. Siapa pun dapat memiliki dan dapat dengan mudah dan cepat menggunakan kapan saja untuk berkomunikasi dengan siapa saja dan di mana saja menggunakan fitur canggihnya, kita dapat mencari informasi apa pun dengan perangkat yang tersedia, bahkan kita dapat mencari hiburan seperti memainkan aplikasi Tiktok, Permainan dan lain-lain.

Tidak ada pemerintah yang dapat memantau komunikasi melalui smartphone. Menggunakan Internet di ponsel cerdas Anda, Anda dapat mengirim informasi dalam jumlah tak terbatas dengan lebih cepat dan lebih efisien daripada TV dan radio, dan dengan biaya yang jauh lebih rendah. Informasi dalam bentuk apapun di Internet yang dapat disampaikan oleh siapapun tanpa sertifikat kompetensi. Situasi ini memerlukan sejumlah efek sosial budaya (Hamzah, Nina Lamatenggo, 2011).

Ada pun Firman Allah Swt yang mengatakan tentang hubungan sesama manusia sebagai makhluk sosial dalam Q.S. Surat Al- Isra: 7, yaitu:

إِنَّ أَخْسَنَهُمْ أَخْسَنُهُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۝ وَإِنْ أَسَأَنُهُمْ فَلَهَا ۝ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آنَّءَ اخْرَةٍ لَيْسُ بِوْجُوهٍ كُمْ وَلَيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوا أَوَّلَ مَرَّةٍ
وَلَيُنَتَّرُو مَا عَلَوْا تَتَبَرَّرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.

Smartphone merupakan telepon genggam yang digunakan masyarakat luas dengan tujuan untuk berkirim pesan dan menelpon tidak hanya itu tetapi pengguna bebas untuk menambah aplikasi, menambah fungsi atau mengubah sesuai dengan keinginan pengguna. Dengan kata lain, smartphone adalah komputer mini dengan fungsi telepon (Zaki Baridwan, 2010).

Smartphone merupakan alat komunikasi yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat saat ini. Smartphone sudah ada di tangan banyak anak-anak dulu maupun sekarang, dan mereka sendiri tidak bisa lepas sejenak dari smartphone . Tentunya sangat mudah berkomunikasi dengan orang lain dengan smartphone ini dan tidak harus bertatap muka, tampilan pertama smartphone hanya komunikasi, mengirim pesan dan menerima panggilan.

Merujuk pada Harold Lasswell dalam bukunya “*The Structure and Function of Communication in Society*”, sebagaimana dikutip oleh Werner J. Severin, mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: siapa mengatakan apa dan melalui saluran apa kepada siapa. dan dengan efek apa.? (Siapa bilang di saluran mana dengan efek apa untuk siapa?) (Werner J. Severin, dan James W. Tankard. Jr, 2012).

Teori Ketergantungan Teknologi berfokus pada bagaimana individu, kelompok, atau masyarakat mengalami ketergantungan pada teknologi tertentu, dalam hal ini, smartphone. Teori ini menggambarkan bagaimana penggunaan smartphone oleh remaja dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Ketergantungan pada Smartphone: Remaja dapat menjadi sangat bergantung pada smartphone mereka untuk berkomunikasi dengan teman-teman, keluarga, dan anggota kelompok lainnya. Mereka mungkin lebih memilih untuk berkomunikasi melalui pesan teks, media sosial, atau aplikasi perpesanan daripada berinteraksi langsung secara tatap muka.

Komunikasi Nonverbal Berkurang: Karena remaja lebih sering berkomunikasi melalui teks atau media sosial, komunikasi nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara bisa berkurang. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memahami emosi dan niat sesungguhnya dalam komunikasi.

Gangguan Komunikasi dalam Konteks Sosial: Penggunaan smartphone di tempat umum, termasuk di jalan, dapat menyebabkan gangguan dalam interaksi sosial. Remaja mungkin lebih terfokus pada smartphone mereka daripada berbincang-bincang dengan teman-teman atau anggota keluarga saat berada di lingkungan publik.

Keterbatasan Komunikasi Interpersonal: Interaksi melalui smartphone dapat menyebabkan keterbatasan dalam kemampuan remaja untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membina hubungan yang mendalam dan bermakna.

Paparan Informasi Negatif: Smartphone memberikan akses ke berbagai konten online, termasuk informasi yang mungkin tidak sesuai atau negatif. Paparan berlebihan terhadap konten negatif dapat mempengaruhi cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Kecanduan dan Kesehatan Mental: Ketergantungan yang berlebihan pada smartphone dapat menyebabkan kecanduan dan masalah kesehatan mental. Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengganggu tidur, menurunkan kualitas hubungan sosial, dan menyebabkan stres yang berlebihan.

Potensi Isolasi Sosial: Jika remaja lebih memilih berkomunikasi melalui smartphone daripada berinteraksi secara langsung dengan orang lain, potensi isolasi sosial dapat meningkat. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial yang sehat.

Dalam rangka menghadapi dampak-dampak ini, penting bagi remaja, orang tua, dan masyarakat di Jalan Bintan, Kota Dumai, untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab terhadap smartphone. Pendekatan yang seimbang dalam penggunaan teknologi dan mengedepankan interaksi sosial tatap muka tetap diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat.

Tentunya memiliki smartphone ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam berkomunikasi dan perkembangan manusia. Dahulu surat hanya digunakan untuk menyampaikan berita, untuk menyampaikan informasi dari satu tempat ke tempat lain, tentunya kami sangat berterima kasih dengan hadirnya ponsel pintar ini, karena mempermudah komunikasi. Kemampuan berkomunikasi jarak jauh tanpa harus menunggu lama untuk mendapatkan informasi.

Orang yang memiliki atau menggunakan smartphone ini dapat menemukan informasi dari seluruh dunia. Segala sesuatu yang diinginkan atau dicari orang dalam ilmu dunia pasti ada. Media digital telah menjadi aksesoris bagi kelompok masyarakat tertentu. Di milenium komunikasi global ini, cukup mengakses informasi dengan ponsel pintar ini. Dengan smartphone yang memuat berbagai atau banyak informasi dan berbagai aplikasi media digital ini, kita lebih mudah mengakses sumber dan informasi (S.Arifanto, 2018).

Munculnya teknologi yang bersaing menaikkan harga smartphone. Smartphone dulu memiliki harga yang terjangkau, namun saat ini harganya sangat mahal. Dilihat dari realita saat ini, sudah lumrah mainan anak-anak adalah smartphone. Seorang anak bisa kecanduan aplikasi smartphone saja, apalagi jika aplikasi tersebut tidak mengandung konten pendidikan yang positif tetapi mengandung konten pendidikan yang negatif seperti game perang, board game, slot dan lain-lain. Permainan ini mengandung unsur kekerasan, perjudian dan selalu memberikan kesan bahwa kemenangan lebih baik daripada kelelahan (Dana Aswadi, Heppy Lismayanti, 2019).

Tentunya hal seperti itu sangat berbahaya bagi anak-anak jika dibiarkan begitu saja. Hal ini berdampak sangat buruk pada komunikasi dengan masyarakat sekitar, tentunya tidak mudah untuk diajarkan jika sudah menjadi kebiasaan bagi setiap orang. Terlalu sering menggunakan smartphone bisa membuat anak menjadi kurang cerdas. pengaruh media sosial yang buruk atau disalahgunakan membuat anak-anak menjadi buruk.

Pada dasarnya komunikasi anak muda dengan masyarakat sekitar harus senantiasa terjalin. Model komunikasi yang baik akan menciptakan hal-hal yang baik bagi generasi muda di masa depan. Generasi muda ini merupakan aset masa depan bangsa, sehingga masa depan bangsa ditentukan oleh generasi milenial saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang teknologi telah berkembang lebih cepat. Teknologi diciptakan untuk memudahkan segala sesuatunya manusia, termasuk komunikasi.

Tabel 1.1
Jumlah Data Remaja Di Jalan Bintan Kota Dumai

No.	Nama RT	Jumlah	persentase
1	RT 002	37 Orang	8,8%
2	RT 003	42 Orang	9,9%
3	RT 004	69 Orang	16,3%
4	RT 005	71 Orang	16,8%
5	RT 006	50 Orang	11,8%
6	RT 009	37 Orang	8,8%
7	RT 010	117 Orang	27,6%
Jumlah		423 Orang	100%

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di Jalan Bintan Dumai Kota, penelitian menemukan bahwa remaja yang terlalu fokus dengan smartphone nya seperti mereka tidak terlalu tertarik dengan lingkungan sekitar nya contohnya ada orang jatuh di depan nya remaja ini hanya cuman lengah dan tidak memperdulikan sekitarnya, ada orang tua yang ingin mengajak mereka ngobrol tapi mereka cuman hanya melihat smartphone nya dan tidak memperdulikan orang tua itu ngobrol itu lah yang membuat mereka sulit diajak berkomunikasi, Smartphone banyak disalah gunakan oleh generasi milenial seperti judi online (Slot), ML, dan lain-lain, Banyak masyarakat mengeluh karena remaja ini menjadi individu yang mengabaikan keadaan sekitar, remaja ini sering tidak mengetahui waktu karena mereka terlalu fokus memainkan smartphone nya sehingga tidak tau kapan waktu nya pulang, kapan waktunya mereka harus beristirahat.

Maka dari itu, remaja di Jalan Bintan banyak menggunakan smartphone karena smartphone sangat diminati oleh kalangan remaja setempat. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup atau kebiasaan selalu memegang smartphone yang tentunya bukan hal yang baik. Di tempat nongkrong remaja Jalan Bintan rata-rata semua orang menggunakan smartphone dan semua orang bermain dengan smartphone nya dan tidak peduli dengan lingkungan dan sekitarnya. Terkadang orang tua yang lewat di tempat nongkrong harus menelponnya

beberapa kali karena terlalu fokus bermain di smartphone nya sehingga tidak mendengar panggilan orang tua tersebut.²

METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang dibangun dari teori dan dirumuskan dengan konsep konsep berdasarkan dengan realitas yang ada berarti penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang ada dan berkembang di lingkungan masyarakat khususnya di jalan bintan kota dumai. Kajian ini merupakan kajian komunikasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat, menelaah, dan menghayati masalah yang diteliti sebagai fenomena kompleks yang perlu diselidiki secara menyeluruh. Penelitian bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh orang yang diteliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara umum dan dengan uraian dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Gunaawan Imam, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Perilaku

Pengertian Perilaku

Tingkah laku manusia pada hakekatnya adalah tindakan seseorang itu sendiri, yang dilakukan oleh tubuhnya, dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, artinya tingkah laku terjadi bila diperlukan sesuatu untuk menghasilkan suatu reaksi, yaitu yang disebut stimulus, ketika stimulus tertentu menyebabkan perilaku tertentu.

Bentuk-bentuk Perilaku

Tingkah laku manusia adalah setiap kegiatan manusia atau kegiatan yang sangat luas cakupannya, termasuk yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati. Dari perspektif biologis, perilaku adalah tindakan atau aktivitas suatu organisme (makhluk hidup).

Perilaku manusia yang paling banyak adalah perilaku yang berkembang dan dapat dipelajari, dalam konteks ini Walgito (2003) menjelaskan beberapa cara untuk mengembangkan perilaku manusia sebagai berikut:

a. Kebiasaan

Terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang sering dilakukan, misal menggosok gigi sebelum tidur, dan bangun pagi sarapan pagi.

² Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di jalan bintan pada hari Sabtu tanggal 9 Juli 2022 – 18 Juli 2022, peneliti menemukan bahwa remaja terlalu fokus dengan smartphone nya seperti mereka tidak terlalu tertarik dengan lingkungan sekitar.

b. Pengertian

Terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian, misalnya bila naik motor harus menggunakan helem, agar jika terjadi sesuatu dijalan, bisa sedikit menyelamatkan anda.

c. Penggunaan model

Pembentukan perilaku melalui ini, contohnya adalah ada seseorang yang menjadi sebuah panutan untuk seseorang mau berperilaku seperti yang ia lihat saat itu.

Faktor-faktor Perilaku

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan smartphone dalam beraktivitas adalah lingkungan. Kihajar Dewantara (1977:380) membagi lingkungan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan remaja. Kata lingkungan mengacu pada apa yang ada di sekitar seseorang. Ini tidak hanya mencakup lingkungan sosial, tetapi juga lingkungan fisik berupa fasilitas.

Dari segi sosial, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali ditanamkan nilai dan perilaku dalam diri seseorang. Bagaimana perilaku keluarga dalam penggunaan smartphone secara tidak langsung mempengaruhi penggunaan smartphone dalam kegiatan pendidikan (Asep Irpan Nugraha, 2018).

Teori-teori Perilaku

Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang perilaku, diantara teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori Insting

McDougal berpendapat bahwa perilaku dan pemikiran manusia adalah hasil dari insting yang diwariskan, sehingga insting menentukan seberapa jauh suatu organisme melakukan sesuatu.

b. Teori Dorongan

Teori ini didasarkan atas dasar biologis. Freud mengatakan bahwa perilaku manusia didorong oleh seksual dan agresif drive.

c. Teori Incentif

Teori ini di definisikan sebagai sumber yang dapat merangsang seorang karyawan atau sekelompok karyawan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dan menerapkan lebih banyak usaha dari yang di harapkan.

d. Teori Atribut

Teori ini membahas tentang penyebab perilaku diri sendiri, yang dapat membentuk suatu kesan. Kesan yang dibentuk dapat disimpulkan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain.

e. Teori Kognitif

Teori yang menekankan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di lingkungan. Dengan mengamati orang lain, orang memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap.

Tinjauan Perilaku Komunikasi

Pengertian Perilaku Komunikasi

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/ penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.

Pengertian Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang.

Bentuk-bentuk Perilaku Komunikasi

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, merupakan penalaran, menganalisis, dan merenung. Demikian menurut Onong Effendy tentang pengertian komunikasi intrapersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang.

b. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi yang dilakukan oleh sekumpulan orang saling berinteraksi satu sama lain memiliki tujuan sama atau saling bergantung satu sama lain dan mengenal satu sama lain meskipun setiap orang memiliki peran berbeda.

Unsur-unsur Perilaku Komunikasi

a. Komunikator atau Sumber Informasi (Source)

Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari timbulnya suatu stimulus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini diencoding menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.

b. Pesan (Message)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikator. Pesan yaitu pernyataan yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambang. Pada dasarnya pesan yang disampaikan oleh komunikator itu mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya.

c. Penerima Pesan/komunikan (Receiver)

Komunikan merupakan seseorang yang menerima pesan dari komunikator kemudian komunikan menganalisis dan menginterpretasi kan isi pesan yang diterimanya.

d. Saluran Komunikasi (Media Komunikasi).

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator.

e. Efek Komunikasi

Efek komunikasi merupakan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri audience akibat keterpaan pesan-pesan media. David Berlo mengklasifikasikan efek atau perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap, dan perubahan sikap biasanya didahului oleh perubahan pengetahuan.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi

Menurut Loawrence Green bahwa perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

- a. Terwujud dalam sikap dan perilaku pertugas lainnya yang merupakan faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan motivasi.
- b. Faktor enabling/ pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya : pusat pelayanan kesehatan.
- c. Faktor reinforcing/ pendorong yang kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Tim ahli who (1984), menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berprilaku ada empat alasan pokok, yaitu:

- a. Pemikiran dan perasaan. Bentuk pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan lain-lain.
- b. Orang penting sebagai refrensi apabila itu penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung untuk kita.
- c. Sumber-sumber daya yang termasuk adalah fasilitas-fasilitas misalnya: waktu,uang,tenaga kerja, ketrampilan dan pelayanan.

Tinjauan Smartphone

Pengertian Smartphone

Dalam kehidupan sehari-hari istilah smartphone sangat umum disebut. Mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa kata smartphone sudah tidak asing lagi ditelinga. Smartphone dalam kehidupan sehari-hari pada zaman sekarang bisa dibilang sebagai kebutuhan utama. Karena hampir semua tindakan pada zaman sekarang ini bisa diselesaikan melalui smartphone sehingga tidak heran bahwa benda ini sangat popular

diberbagai kalangan. Smartphone merupakan indikasi perkembangan progresif di dunia teknologi. Dengan adanya smartphone, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan smartphone merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi (Sylvie Puspita, 2020).

Smartphone merupakan istilah dari bahasa inggris yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam istilah bahasa Indonesia, smartphone disebut sebagai ‘acang’ (Ishomuddin, 2002).

Ciri utama yang membedakan smartphone dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan perkembangan teknologi yang digunakan sangat cepat. “Smartphone merupakan inovasi dari teknologi dengan fitur terbaru disertai kemampuan yang lebih. Dalam perkembangannya, istilah smartphone dinisbatkan kepada smartphone, komputer, dan laptop canggih (netbook).”

Teknologi smartphone telah berkembang sangat cepat dari tahun ke tahun. Sejalan menggunakan perkembangan teknologi, smartphone sekarang dilengkapi menggunakan aneka macam fungsi misalnya permainan, radio, MP3, kamera, video dan layanan internet. Smartphone terbaru sekarang sedang digunakan oleh prosesor dan sistem operasi (OS), sehingga fungsinya mirip dengan komputer. Mereka dapat mengalihkan peran pintar menjadi komputer mini. Aplikasi ini dapat membantu remaja membuat tugas hingga dapat memecahkan dalam sekejap.

Fungsi Smartphone

Smartphone adalah teman terbaik paling mengikat yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat di Indonesia. Berhubungan dengan pemaparan data dari Ericsson Consumer Lab, smartphone memiliki fungsi lain selain fungsinya sebagai alat komunikasi. Menurut sebuah studi tahun 2009, ada lima fungsi kecerdasan dalam Publisitas. Smartphone yg dulunya hanya berfungsi menjadi indera komunikasi saja sudah mengalami perubahan (Dewa Langit, 2022).

Jelas bahwa keunggulan utama dari sebuah smartphone adalah untuk tetap berhubungan dengan teman atau keluarga sesuai dengan fungsi aslinya sebagai alat komunikasi, Dan selain itu fitur sebelum smartphone dapat layak ditambahkan informasi perkembangan zaman. teknologi dan perluasan juga jaringan dan smartphone dapat mengurangi stres menggunakan berbagai smartphone , misalnya kamera, game, MP3, video, radio, TV bahkan jaringan online misalnya Yahoo, Facebook, Twitter dan fungsi lainnya.

Faktor Penggunaan Smartphone

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan smartphone pada anak muda di Jalan Bintan Dumai yang terdiri atas dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kedua faktor ini, ikuti langkah-langkah berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini terdiri dari atas faktor-faktor yang menggambarkan karakteristik individu

b. Faktor Ekternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini terkait dengan visibilitas media yang tinggi dari smartphone dan berbagai fungsinya.

Fitur-fitur Smartphone

a. Browser

Browser merupakan aplikasi/program yang dijalankan pada perangkat computer untuk melihat konten yang ada pada media world wide web (WWW) dengan memanfaatkan jaringan internet.

b. Social Media dan Komunikasi

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, Jouke J. lasut, 2022). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya.

c. Aplikasi Office/ Document Reader

Aplikasi Office merupakan berbagai aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan oleh perusahaan Microsoft.

d. Penjadwalan

Penjadwalan adalah kegiatan pengalokasian sumber-sumber atau mesin yang ada untuk menjalankan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu.

e. Perhitungan

Perhitungan merupakan proses yang disengaja untuk mengubah satu masukan atau lebih ke dalam hasil tertentu dengan sejumlah peubah.

f. Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya.

g. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

h. Translator

Translator merupakan translasi atau menerjemahkan satu dokumen artikel dari bahasa Indonesia kedalam bahasa asing atau sebaliknya.

i. Hiburan

Hiburan merupakan segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang larah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan smartphone pada perilaku komunikasi remaja di jalan bintan kota dumai, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Komunikasi Intrapersonal

Dalam komunikasi intrapersonal, remaja menyampaikan bahwa penggunaan smartphone telah memberikan manfaat dalam proses refleksi dan introspeksi. Mereka merasa lebih mudah untuk mencatat pemikiran, perasaan, dan tujuan pribadi melalui aplikasi jurnal digital dan catatan. Proses ini membantu mereka mengatur pikiran dengan lebih terstruktur dan memproses emosi dengan lebih baik.

2. Komunikasi Interpersonal

Adapun temuan juga mengungkapkan dampak negatif penggunaan smartphone pada komunikasi intrapersonal remaja. Terlalu sering membuka media sosial atau bermain game di smartphone menyebabkan mereka merasa terganggu dan kurang fokus pada komunikasi diri mereka. Hal ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi intrapersonal yang sehat.

Penggunaan smartphone juga berdampak pada pemahaman diri remaja. Meskipun mereka merasa lebih mengenal diri melalui pencatatan pemikiran, media sosial memperkuat perbandingan sosial yang bisa membuat mereka merasa tidak puas dengan diri sendiri. Rasa kurangnya kepercayaan diri dan penilaian diri yang negatif kadang-kadang muncul sebagai hasil dari perbandingan dengan orang lain di media sosial.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok menjadi penting dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan kerja, pendidikan, dan sosial. Dalam sebuah tim atau kelompok, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kerjasama, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Selain itu, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam kelompok juga merupakan keterampilan yang berharga dalam kehidupan profesional dan sosial, memungkinkan individu untuk berkolaborasi, bernegosiasi, dan beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan baik itu dalam keterbatasan data dan keterbatasan kepenulisan isi dari peneliti. Untuk itu agar mendapatkan hasil yang maksimal dan yang lebih baik, maka peneliti memberikan saran yang sekitarnya dapat bermanfaat untuk diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak instansi pendidikan, penelitian ini merupakan temuan pertama yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan penelitian terhadap perilaku komunikasi remaja di jalan bintan kota dumai. Maka dari itu agar temuan ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan juga sumber keilmuan bagi instansi pendidikan.

2. Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian, terutama yang berhubungan dengan dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku komunikasi remaja di jalan bintan kota dumai. Selain itu penelitian menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variable lain yang belum terpakai oleh peneliti agar penelitian ini dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al- Isra : 7 dan Terjemahannya, <https://www.popbela.com/>, Diakses pada tanggal 21 November 2022, pukul 12.17.
- Asep Irpan Nugraha,"faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan smartphone dalam aktivitas belajar mahasiswa teknologi pendidikan universitas negeri Yogyakarta", *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 7 No. 3, 2018, h. 269.
- Asmurti, Andi Alimuddin Unde, Tawany Rahamma, "dampak penggunaan smartphone di lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 6 No. 2, 2017, h. 226
- Dana Aswadi, Heppy Lismayanti, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Milenial", *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol.4,(1),2019, h. 89
- Dewa Langit, "Fungsi Smartphone bagi Masyarakat Indonesia", www.Dewalangit.com, Diakses pada tanggal 14 November 2022, pukul 08.49 Wib.
- Gunaawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik (Bandung: Bumi aksara, 2022) hal 22
- Hamzah, Nina Lamatenggo, Teknologi Informasi Dan Informasi Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 1-2
- Ishomuddin "Pembangunan Sosial Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asen " (Duta Media Publishing. 2002), hlm 340.
- Ruli Nasrullah, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2017), h.2
- S.Arifianto, *Praktik Budaya Media Digital dan Pengaruhnya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2018, h 8.
- Sylvie Puspita," Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini", (Cipta Media Nusantara, 2020),hlm 13.
- Tongkotow Liedfray, Fonny j. Waani, Jouke j lasut, "peran media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di desa esandom kecamatan tombatu timur kabupaten minahasa tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2 No. 1, 2022, h. 2.
- Werner J. Severin, dan James W. Tankard. Jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2012), 55.
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 83. 6.